BAB III

PERILAKU KONSUMSI MASYARAKAT MUSLIM DESA SAYUNG KECAMATAN SAYUNG KABUPATEN DEMAK PADA PEMBELIAN SEPEDA MOTOR

A. Gambaran Umum Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak

Gambaran umum Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak meliputi gambaran letak geografis kondisi demografis dan data jumlah penduduk.

1. Letak Geografis

Desa Sayung terletak di kecamatan Sayung kabupaten Demak dengan luas wilayah 510.046 km2. Desa Sayung berada di dataran rendah terletak pada ketinggian 1 meter diatas pemukaan air laut denganjumlah penduduk 8119 jiwa.[1]

Batas wilayah Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, yaitu:

a) Batas Utara : Desa Sriwulan, Purwosari dan Sidogemah
b) Batas Timur : Desa Loireng, Tambakroto, Kalisari
c) Batas Selatan : Desa Kalisari
d) Batas Barat : Kelurahan Banjardowo, Kudu baru

Berdasarkan data tersebut Desa Sayung berdekatan dengan desa-desa lain, terutama dengan Desa Sriwulan, Desa Purwosari, Desa Sidogemah, Desa Loireng, Desa Tambakroto, Desa Kalisari. Desa Sayung juga berdekatan dengan Kelurahan lain yaitu Kelurahan Banjardowo.

Luas wilayah Desa Sayung kecamatan Sayung Kabupaten Demak yaitu: 510 Ha yang meliputi:

a) Tanah Pertanian : 200 ha
b) Tanah Perikanan Abrasi : 100 ha
c) Tanah Kering
   1) Bangunan / Pekarangan : 205 ha
   2) Tegalan : -- ha
d) Tanah Fasilitas Umum
   1) Sekolah : 2 ha
   2) Lapangan : -- ha

[1]Dokumen Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak

3) Balaidesa : -- ha

4) Pasar : 1 ha

Pembagian wilayah Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, yaitu:

a) Jumlah Dukuh : 8 Dukuh

b) Jumlah Rukun Warga (RW) : 8 RW

c) Jumlah RukunTetangga (RT) : 36 RT

2. Kondisi Demografis Desa

Desa Sayung terdiri dari 8 dukuh diantaranya yaitu: Sayung Wetan, Sayung Lor, Sayung Kidul, Sayung Kulon, Babadan, Ngepreh, Lengkong, dan Ngablaksari yang terbagi menjadi 8 RW (Rukun Warga) dan menjadi 36 RT (Rukun tetangga).

3. Data Penduduk Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak

Desa Sayung memiliki penduduk dengan jumlah 8119 jiwa. Dari jumlah penduduk itu terdiri 2353 Kepala keluarga (KK). Adapun data dari jumlah penduduk tersebut diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, status perkawinan, agama, pendidikan terakhir, kelompok usia sekolah, dan kelompok umur.

a. Jenis Kelamin

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Sayung Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	4147
Perempuan	3972
Total	8119

Sumber: Dokumen Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa di Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak mempunyai penduduk dengan jumlah 8119 jiwa, yang tertidiri dari laki-laki sebanyak 4147 jiwa dan perempuan sebanyak 3972 jiwa. Dengan jumlah tersebut dapat dinyatakan bahwa di Desa Sayung jumlah penduduk laki-laki dan jumlah perempuan hampir sama.

b. Status Perkawinan

Tabel. 2 jumlah penduduk Desa Sayung berdasarkan status perkawinan

Status Perkawinan	Jumlah
Belum Kawin	3702
Kawin	3961
Cerai Hidup	127
Cerai Mati	329
Total	8119

Sumber: Dokumen Desa SayungKecamatan Sayung Kabupaten Demak Tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa penduduk Desa Sayung mayoritas masyarakat desa Sayung mempunyai status kawin yaitu sebanyak 3961 jiwa. Mayoritas selanjutnya berstatus belum kawin sebanyak 3702 jiwa. Sedangkan lainnya yang berstatus cerai hidup sebanyak 127, dan yang berstatus cerai mati sebanyak 329 jiwa.

c. Agama

Tabel. 3 Jumlah Penduduk Desa Sayung Berdasarkan Agama

Agama	Jumlah
Islam	8108
Kristen	11
Katholik	0
Hindu	0
Budha	0
Lain-lain	0
Total	8119

Sumber: Dokumen Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Tahun2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa di Desa Sayung Kecamatan Sayung merupakan Desa ynag masyarakatnya yang hampir semuanya menganut agama islam, sedangkan yang beragama non islam hanya sebagian kecil saja. Masyarakat yang menganut agama islam sejumlah 8108 jiwa. Selain itu sisanyamenganut agama kristen.

d. Pendidikan Terakhir

Tabel. 4 jumlah Penduduk Desa Sayung Berdasarkan pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah
I (Tidak/Belum Sekolah)	692
II (Tidak Tamat SD/Sederajat)	1612
III (Tamat SD/Sederajat)	2667
IV (SLTP/sederajat)	1753
V (SLTA/Sederajat)	1238
VI (Akademi/Diploma 1-3)	46
VIII (Strata I)	109
IX (Strata II)	2
X (Strata III)	0
Total	8119

Sumber: Dokumen Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas penduduk Desa Sayung mayoritas hanya tamat SD/sederajat yaitu sejumalah 2667 jiwa. Sedangkan yang belum sekolah sebanyak 692 jiwa, yang tidak tamat SD/sederajat sebanyak 1612 jiwa, penduduk yang taat SLTP/sederajat sebanyak 1753 jiwa, tamat SLTA/sederajat sebanyak 1238 jiwa, tamat Akademi/diploma 1-3 sebanyak 46, tamat Strata I sebanyak 109 jiwa, dan yang Strata II hanya 2, sedangkan Strata III belum ada.

e. Kelompok Usia Sekolah

Tabel. 5 Jumlah Pendududuk Desa Sayung Berdasarkan Kelompok Usia Sekolah

Usia	Jumlah
0-6 tahun	692
7-12 tahun	746
13-18 tahun	678
>18	960
Total	3076

Sumber: Dokumen Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa mayoritas usia penduduk Desa Sayung berusia >18 tahun yaitu sebanyak 960 jiwa. Sedangkan yang berusia 0-6 tahun sebanyak 692 jiwa, yang berusia 7-12 tahun sebanyak 746, dan yang berusia 13-18 tahun sebanyak 678 jiwa.

f. Kelompok Umur

Tabel 6. Jumlah Penduduk Desa Sayung Berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok Umur	Jumlah
0-15	1725
15-65	6015
>65	379
Total	8119

Sumber: Dokumen Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa penduduk Desa Sayung yang berusia 0-15 tahun sebanyak 1725 jiwa, yang berusia 15-65 tahun sebanyak 6015, dan yang berusia diatas 65 tahun sebanyak 379 jiwa.

B. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Identitas Narasumber

Narasumber dari penelitian ini sejumlah 20 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.[2]

Peneliti mengambil sampel sebagai narasumber sebanyak 20 orang karena jumlah tersebut dianggap dapat mewakili perilaku masyarakat Desa Sayung. Penentuan sampel kualitatif tidak di dasarkan perhitungan statistik. Sampel yang di pilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan. Dalam proses penentuan sampel, berapa besar sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya. S Nasution menjelaskan bahwa penentuan unit sampel (responden) dianggap telah memadai apabila telah sampai pada taraf "*redundanci*" (datanya telah jenuh, ditambah sampel lagi tidak memberi informasi yang baru), artinya bahwa menggunakan sumber data selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti.[3]

[2]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ..., h. 300
[3]*Ibid*., h. 301-302

Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah:

Tabel 7. Masyarakat yang menjadi Narasumber

No.	Nama
1	Nur Hasan, S.Pd.i
2	Aulia Musyarifah, Amd
3	Mad Sakdan
4	Multazam
5	Sutikno
6	Zaini
7	Mat Rokani
8	Marwan
9	Ibrahim
10	Annas
11	Shofi
12	Maryatun
13	Tri Mulyati
14	Sa'diyah
15	Zaenal Arifin
16	Aulia Safitri
17	Maolana Mansurudin
18	Uswatun Khasanah
19	Hendra Saputra
20	Jumiati

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Identitas narasumber dari penelitian ini adalah masyarakat Musllim Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Berikut merupakan deskripsi identitas nara sumber penelitian yang meliputi usia, pekerjaan, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan wilayah.

a. Karakteristik Berdasarkan Usia

Kategori Umur Menurut Depkes RI (2009):[4]

1) Masa Balita = 0 – 5 tahun
2) Masa Kanak-kanak = 5 – 11 tahun
3) Masa Remaja Awal = 12 – 16 tahun
4) Masa Remaja Akhir = 17 – 25 tahun
5) Masa Dewasa Awal = 26 – 35 tahun

[4] https//yhantiartra.wordpress.com/2015/06/03/kategori-umur-menurut-depkes/ diakses, 02/11/2016 17:14

6) Masa Dewasa Akhir = 36 – 45 tahun
7) Masa Lansia Awal = 46 – 55 tahun
8) Masa Lansia Akhir = 56 – 65 tahun
9) Masa Manula = 65- sampai atas

Dari kategori umur peneliti mengambil tiga kategori umur yang dijadikan sebagai pedoman dalam pengambilan narasumber. Kategori umur yang digunakan adalah:

1) Remaja, 12 – 25 tahun
2) Dewasa, 26 – 45 tahun
3) Lansia, 46 – 55 tahun

Tabel 8. Persentase Nara Sumber Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
Remaja, 12 – 25 tahun	8 orang	40%
Dewasa, 26 – 45 tahun	6 orang	30%
Lansia, 46 – 55 tahun	6 orang	30%
Total	20 orang	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari kategori-kategori usia yang ada mulai dari remaja (12 -25 tahun) dengan frekuensi 8 orang dan persentase sebesar 40%, dewasa (26 – 45 tahun) dengan frekuensi 6 orang dan persentase sebesar 30%, dan lansia (46 – 55 tahun) dengan frekuensi 6 orang dan persentase sebesar 30%.

b. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 9. Persentase Narasumber Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Pelajar	6 orang	30%
Guru	1 orang	5%
Perangkat desa	2 orang	10%
Pedagang	2 orang	10%
Swasta	1 orang	5%
Tani	2 orang	10%
Karyawan swasta	4 orang	20%
Ibu Rumah Tangga	2 orang	10%
Total	20 orang	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa narasumber dari penelitian ini berasal dari berbagai berbagai kalangan pekerjaan, mulai dari

pelajar, guru, perangkat desa, pedagang, swasta, tani, karyawan swasta, dan ibu rumah tangga. Tetapi dari berbagai profesi itu pelajar menempati frekuensi terbesar dari penelitian ini yaitu berjumlah 6 orang dengan persentase sebanyak 30%, urutan berikutnya karyawan swasta dengan frekuensi 4 orang dan persentase sebanyak 20%, selanjutnya perangkat desa, pedagang, petani, dan ibu rumah tangga mempunyai frekuensi dan persentase yang sama, yaitu dengan frekuensi 2 orang dengan persentase 10%, sedangkan guru, swasta masing-masing memiliki frekuensi 1 orang dengan persentase 5%.

c. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 10. Persentase Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	12 orang	60%
Perempuan	8 orang	40%
Total	20 orang	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan. Dari penelitian ini jumlah narasumber yang ber jenis kelamin laki-laki berjumlah 12 orang dengan persentase sebanyak 60% dan jumlah nara sumber yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 8 orang dengan persentase sebanyak 40%.

d. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 11. Karakteristik Narasumber Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
I (Tidak/belum sekolah)	0	0
II (Tidak tamat SD/Sederajat	0	0
III (Tamat SD/Sederajat)	7 orang	35%
IV (SLTP/Sederajat)	3 orang	15%
V (SLTA/Sederajat)	8 orang	40%
VI (Diploma I/II)	0	0
VII (Akademi/ Diploma III/Sarjana muda)	1 orang	5%
VIII (Diploma IV/Strata I)	1 orang	5%
IX (Strata II)	0	0
X (Strata III)	0	0
Total	20 orang	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 40% atau sebanyak 8 narasumber tamat SLTA/Sederajat jumlah ini menjadi jumlah mayoritas dari jumlah narasumber sebanyak 20 orang. Persentase yang lain yaitu 35% atau sebanyak 7 narasumber tamat SD/Sederajat, 15 % atau sebanyak 3narasumber tamat SLTP/Sederajat, persentase yang terakhir yaitu 5% atau sebanyak 1 narasumber tamat D3 dan SI ini menjadi minoritas dari 20 narasumber yang ada.

e. Karakteristik Berdasarkan Wilayah

Tabel 12. Karakteristik Narasumber Berdasarkan Wilayah

Wilayah	Frekuensi	Persentase
RW I	3 orang	15%
RW II	3 orang	15%
RW III	2 orang	10%
RW IV	3 orang	15%
RW V	3 orang	15%
RW VI	2 orang	10%
RW VII	2 orang	10%
RW VIII	2 orang	10%
Total	20 orang	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa narasumber dari RW I, II, IV, dan V masing-masing memiliki persentase 15% atau masing-masing sebanyak 3 narasumber, dan yang lainnya yiatu RW III, VI, VII, VIII memiliki persentase yang sama yaitu sebanyak 10% atau dengan 2 narasumber di setiap wilayah.

2. Perilaku Konsumen Masyarakat Muslim Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak terhadap Pembelian Sepeda Motor

Seiring berkembangnya zaman masyarakat menganggap keberadaan sepeda motor saat ini bukanlah barang mewah lagi. Hal ini dikarenakan kemudahan setiap orang untuk memilikinya. Ada berbagai paket yang ditawarkan oleh dealer sepeda motor untuk menghabiskan stok dagangannya. Mulai dari paket pembayaran tunai dengan diskon dan bonus tertentu, paket kredit dengan uang muka ringan, dan sampai tidak menggunakan uang muka sama sekali alias tanpa DP. Dengan cara itu banyak orang yang bisa memiliki sepeda motor dengan cara mudah sekarang ini. Lebih jauh, sekarang sepeda motor juga bukan hanya milik orang-orang kota, tetapi sekarang sudah banyak dimiliki orang-orang sampai ke pelosok desa.

Hasil wawancara peneliti dengan narasumber masyarakat Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Hasil Wawancara pada Usia Remaja (12 – 25 tahun)

Tabel 13. Hasil Wawancara pada Usia Remaja

No.	Nama	Penjelasan
1	Hendra Saputra	• Kebutuhan dalam Islam Alasan membeli sepeda motor karena kebutuhan dan keinginan, digunakan sebagai alat transportasi, mengetahui model atau jenis dari iklan televisi. • Maslahah Sepeda motor membantu dalam kegiatan misalnya untuk berangkat dan pulang sekolah, belajar kelompok, berkunjung ke suatu tempat. • Final Spending Sepeda motor yang dimiliki belum bisa meningkatkan kualitas keberagamaan • Konsumerisme vs Tawazun Belum pernah ganti sepeda motor, jumlah yang dimiliki 1 sepeda motor, 1 sepeda motor sudah cukup, tidak boleh jika ada orang lain yang meminjam. Sepeda motor yang dimilki pemberian orang tua, pembelian sepeda motor dilakukan secara tunai.[5]
2	Jumiati	• Kebutuhan dalam Islam Alasan membeli sepeda motor karena keinginan, digunakan sebagai alat transportasi, mengetahui model atau jenis dari iklan televisi dan teman. • Mashlahah Sepeda mptor membantu kegiatan, misalnya berangkat dan pulang sekolah, main ke rumah teman. • Final Spending Sepeda motor belum bisa meningkatkan kualitas keberagamaan. • Konsumerisme vs Tawazun Belum pernah ganti sepeda motor, sepeda motor yang dimiliki hanya 1, cukup dengan 1

[5] Wawancara dengan Hendra Saputra, Masyarakat Desa Sayung, 30 Oktober 2016

		sepeda motor, boleh jika ada teman atau kerabat yang meminjam. Sepeda motor pemberian orang tua, pembelian sepeda motor dilakukan secara kredit atau diangsur setiap bulannya.[6]
3	Uswatun Khasanah	• Kebutuhan dalam Islam Alasan membeli sepeda motor karena kebutuhan dan keinginan, digunakan untuk alat transportasi, mengetahui model atau jenis dari iklan televisi. • Maslahah Sepeda motor membantu dalam kegiatan mislanya berangkat dan pulang sekolah, belajar kelompok, main ke rumah teman. • Final Spending Sepeda motor dapat meningkatkan kualitas keberagamaan, misalnya untuk mengantar ibu ke tempat majlis ta'lim • Konsumerisme vs Tawazun Belum pernah ganti sepeda motor, 1 sepeda motor yang dimiliki, cukup dengan 1 sepeda motor, boleh jika ada teman yang meminjam. Sepeda motor pemberian orang tua, pembelian sepeda motor dilakukan secara kredit.[7]
4	Maolana Mansurudin	• Kebutuhan dalam Islam Alasan membeli sepeda motor karena kebutuhan dan keinginan, digunakan sebagai alat transportasi, mengetahui model atau jenis dari iklan dan koran dan majalah. • Maslahah Sepeda motor membantu dalam kegiatan, mislanya pergi ke sekolah, tempat les, belajar kelompok, mengantar ibu belanja. • Final Spending Sepeda motor membantu meningkatkan kualitas keberagamaan, misalnya untuk pergi ke masjid. • Konsumerisme vs Tawazun Belum pernah ganti sepeda motor, 1 sepeda motor yang dimiliki, cukup 1 sepeda motor, boleh jika ada teman yang meminjam.

[6] Wawancara dengan Jumiati, Masyarakat Desa Sayung, 28 Oktober 2016
[7] Wawancara dengan Uswatun Khasanah, Masyarakat Desa Sayung, 30 Oktober 2016

		Sepeda motor pemberian dari orang tua, pembelian sepeda motor dilakukan secara kredit.[8]
5	Aulia Safitri	• Kebutuhan dalam Islam Alasan membeli sepeda motor karena kebutuhan, digunakan sebagai alat transportasi, mengetahui model atau jenis dari iklan televisi dan dari majalah. • Maslahah Sepeda motor membantu dalam kegiatan, misalnya berangkat kuliah, mengerjakan tugas kuliah. • Final Spending Sepeda motor membantu meningkatkan kualitas keberagamaan, misalnya untuk ziarah. • Konsumerisme vs Tawazun Belum pernah ganti sepeda motor, 1 sepeda motor yang dimiliki, cukup 1 sepeda motor, boleh jika ada teman yang meminajam. Sepeda motor pemberian orang tua, pembelian sepeda motor dilakukan secara kredit.[9]
6	Shofi Puji Lestari	• Kebutuhan dalam Islam Alasan membeli sepeda motor karena kebutuhan, digunakan sebagai alat transportasi, mengetahui model atau jenis sepeda motor dari teman dan iklan televisi. • Maslahah Sepeda motor membantu dalam kegiatan, misalnya berangkat kerja, kondangan. • Final Spending Sepeda motor membantu meningkatkan kualitas keberagamaan, misalnya untuk mengunjungi pengajian, ziarah. • Konsumerisme vs Tawazun Belum pernah ganti sepeda motor, 1 sepeda motor yang dimiliki, cukup 1 sepeda motor, tidak diperbolehkan jika ada orang lain yang meminjam. Sepeda motor hasil dari membeli sendiri, pembelian dilakukan secara kredit.[10]

[8] Wawncara dengan Maolana Mansurudin, Masyarakat Desa Sayung, 28 Oktober 2016
[9] Wawancara dengan Aulia Safitri, Masyarakat Desa Sayung, 27 Oktober 2016
[10] Wawancara dengan Shofi Puji Lestari, Masyarakat Desa Sayung, 2 November 2016

7	Achmad Syarif Annas	• Kebutuhan dalam Islam Alasan membeli sepeda motor karena kebutuhan dan keinginan, digunakan untuk alat transportasi, mengetahui model atau jenis dari tetangga. • Maslahah Sepeda motor membantu dalam kegiatan, misalnya berangkat kerja, jalan-jalan. • Final spending Sepeda motor membantu meningkatkan kualitas keberagamaan, mislanya pergi ke masjid, pengajian, dan ziarah. • Konsumerisme vs Tawazun Berganti sepeda motor 2 kali, jumlah sepeda motor yang dimiliki 2 sepeda motor, mengganti karena ingin yang baru, cukup dengan 1 sepeda motor, boleh jika ada teman yang meminjam. Sepeda motor hasil dari membeli sendiri, pembelia sepeda motor dilakukan secara kredit dan tunai.[11]
8	Zaenal Arifin	• Kebutuhan dalam Islam Alasan membeli sepeda motor karena kebutuhan dan keinginan, digunakan sebagai alat transportasi, mengetahui model atau jenis dari teman dan iklan. • *Maslahah* Sepeda motor membantu dalam kegiatan, misalnya berangkat kuliah, kunjungan ke suatu tempat • *Final spending* Sepeda motor membantu meningkatkan kualitas keberagamaan, misalnya untuk pergi ke masjid, mengunjungi pengajian. • Konsumerisme vs *Tawazun* Belum pernah ganti sepeda motor, 1 sepeda motor yang dimiliki, cukup 1 sepeda motor, boleh jika ada teman yang ingin meminjam. Sepeda motor pemberian drai orang tua, pembelian sepeda motor dilakukan secara kredit.[12]

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

[11] Wawancara dengan Ahcmad Syarif Annas, Masyarakat Desa Sayung, 28 Oktober 2016
[12] Wawancara dengan Zaenal Arifin, Masyarakat Desa Sayung, 1 Novemebr 2016

Dari hasil wawancara pada point pertama tntang “kebutuhan dalam islam” dari 8 narasumber 4 dari mereka mengatakan bahwa alasan mereka membeli sepeda motor karena adanya kebutuhan dan keinginan, sedangkan 2 dari mereka membeli sepeda motor karena adanya kebutuhan, dan 1 dari narasumber membeli sepeda motor karena keinginan. Sepeda motor yang mereka miliki digunakan untuk alat transportasi. Untuk usia remaja mereka mengetahui model atau jenis sepeda motor yang diinginkan tetangga, teman, dan iklan televisi, koran dan majalah.

Hasil wawancara aspek kedua, yaitu mengenai “*Maslahah*” pada usia remaja mereka menganggap dengan adanya sepeda motor yang mereka miliki itu membantu meringankan berbagai kegiatan atau aktifitas mereka. Adapun kegiatan atau aktifitas yang terbantu dengan adanya sepeda motor antara lain:

- untuk mereka yang masih berstatus pelajar, sepeda motor digunakan untuk aktifitas sekolah dan kampus.
- Mempercepat perjalanan ke suatu tempat tujuan dengan mudah dan efisien.
- Untuk mereka yang sudah bekerja, sepeda motor sangat membantu kegiatan sehari-hari, misalnya untuk berangkat dan pulang kerja dan kegiatan lain yang mempuh jarak.

Sedangkan point ketiga yaitu tentang “*Final Spending*” dari 8 narasumber yang telah di wawancarai, 2 dari mereka yang mengatakan bahwa sepeda motor yang dimiliki belum bisa meningkatkan kualitas keberagamaan. Dan dari 6 narasumber yang lain mengatakan bahwa adanya sepeda motor membantu untuk meningkatkan kualitas keberagamaan mereka, misalnya untuk pergi ke masjid, mengunjungi pengajian, dan berziarah.

Pada point ke empat yaitu tentang “Konsumerisme vs *Tawazun*” dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 14. Data Jumlah Sepeda Motor pada Usia Remaja

Nama	Jumlah sepeda motor yang dimilki	Banyaknya berganti sepeda motor
Hendra Saputra	1 sepeda motor	1 kali
Jumiati	1 sepeda motor	1 kali
Uswatun Khasanah	1 sepeda motor	1 kali
Maolana Mansurudin	1 sepeda motor	1 kali
Aulia Safitri	1 sepeda motor	1 kali
Shofi Puji Lestari	1 sepeda motor	1 kali
Achmad Syarif Annas	2 sepeda motor	2 kali
Zaenal Arifin	1 sepeda motor	1 kali

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada usia remaja sepeda motor yang mereka miliki kebanyakan berjumlah satu. Pada tabel kolom ketiga dapat dilihat jumlah berganti sepeda motor, hanya 1 narasumber yang berganti sepeda motor sebanyak 2 kali. Berdasarkan hasil wawancara karena mereka baru pertama memilki sepeda motor dan dapat ijin dari orang tua untuk mengendarai sepeda motor, jadi belum pernah berganti sepeda motor. sebagian besar narasumber yang memiliki sepeda motor dari pemberian orang tua, dan ada pula yang membeli sepeda motor dari penghasilannya sendiri bagi yang sudah bekerja. 7 orang dari mereka mengatakan bahwa memiliki 1 sepeda motor sudah cukup, sedangkan 1 orang yang mengatakan 1 sepeda motor tidak cukup karena menurutnya sepeda motor yang 1 untuk bekerja dan yang satunya untuk kondangan, dan sekedar jalan-jalan bersama istri. Jika ada yang ingin meminjam sepeda motor ada yang mengatakan boleh dan ada yang mengatkan tidak boleh, yang mengatakan boleh hanya untuk teman, keluarga, dan kerabat dekat saja, tetapi jika ada orang lain atau orang asing akan meminjam tidak diperbolehkan. Sedangkan yang mengatakan tidak boleh karena merasa takut jika sepeda motornya akan rusak atau hilang.

Pada usia remaja sebagian besar narasumber yang telah diwawancarai, sepeda motor yang mereka milki pemberian dari orang tua, dan 2 narasumber yang membeli sepeda motor sendiri, hal itu dikarenakan mereka sudah bekerja dan memilki penghasilan sendiri, sedangkan yang lainnya masih berstatus pelajar. 7 dari 8 narasumber melakukan pembelian sepeda motor secara kredit, dan hanya 1 narasumber yang melakukan pembelian secara tunai.

b. Hasil wawancara pada usia dewasa (26 – 45 tahun)

Tabel 15. Hasil Wawancara pada Usia Dewasa

No.	Nama	Penjelasan
1	Ibrahim	• Kebutuhan dalam Islam Alasan membeli sepeda motor karena kebutuhan, digunakan untuk transportasi, mengetahui model atau jenis dari iklan televisi, koran dan majalah. • *Mashlahah* Sepeda motor membantu dalam kegiatan, misalnya untuk berangkat dan pulang kerja. • *Final Spending* Sepeda motor membantu meningkatkan kualitas keberagamaan, misalnya untuk pergi ke tempat majlis ta'lim, ke mesjid. • Konsumerisme vs. Tawazun Berganti sepeda motor 5 kali, jumlah sepeda motor yang dimiliki 1 sepeda motor, alasan mengganti karena bosen/mengikuti trend, cukup dengan 1 sepeda motor, boleh jika ada teman yang meminjam. Sepeda motor yang dimilki hasil dari membeli sendiri, pembelian sepeda motor dilakukan secara kredit.[13]
2	Aulia Musyarifah, Amd	• Kebutuhan dalam Islam Alasan membeli sepeda motor karena kebutuhan dan keinginan, digunakan untuk transportasi, mengetahui model/jenis dari iklan televisi dan majalah. • Maslahah Sepeda mootor membantu dalam kegiatan, misalnya berangkat dan pulang kerja, untuk kegiatan diluar kantor, mengantar anak sekolah. • Final Spending Sepeda motor membantu meningkatkan kualitas keberagamaan, misalnya utuk pergi pengajian. • Konsumerisme vs. Tawazun Berganti sepeda motor 9 kali, jumlah sepeda motor yang dimiliki 3 sepeda motor,

[13] Wawancara dengan Ibrahim, Masyarakat Desa Sayung, 26 Oktober 2016

		mengganti karena mengikuti trend, tidak cukup dengan 1 sepeda motor, tidak boleh jika ada teman yang meminjam. Sepeda motor yang dimiliki hasil dari membeli sendiri, pembelian sepeda motor dilakukan secara tunai semua.[14]
3	Nur Hasan, S.pd.i	• Kebutuhan dalam Islam Alasan membeli sepeda motor karena kebutuhan, digunakan untuk transportasi, mengetahui model atau jenis dari iklan televisi, tetangga. • *Mashlahah* Sepeda motor membantu dalam kegiatan, misalnya utuk pergi mengajar, mengantar anak sekolah, mengantar istri belanja. • *Final spending* Sepeda motor membantu meningkatkan kualitas keberagamaan, misalnya untuk mengunjungi pengajian, ke masjid, ziarah. • Konsumerisme vs. Tawazun Belum pernah ganti sepeda motor, jumlah sepeda motor yang dimilik 1, cukup dengan 1 sepeda motor, boleh jika ada teman yang meminjam. Sepeda motor yang dimilki hasil dari membeli sendiri, pembelian sepeda motor dilakukan secara tunai.[15]
4	Maryatun	• Kebutuhan dalam Islam Alasan membeli sepeda motor karena kebutuhan, digunakan untuk transportasi, mengetahui model atau jenis dari iklan televisi. • Maslahah Sepeda motor membantu dalam kegiatan, misalnya untuk berangkat kerja, belanja ke pasar/swalayan. • *Final Spending* Sepeda motor membantu meningkatkan kualitas keberagamaan, mislanya untuk mengunjungi pengajian, muslimatan. • Konsumerisme vs. *Tawazun*

[14] Wawancara dengan Aulia Musyarifah, Masyarakat Desa Sayung, 29 Oktober2016
[15] Wawancara dengan bapak Nur Hasan, Masyarakat Desa Sayung, 28 Oktober 2016

		Berganti sepeda motor 3 kali, jumlah sepeda motor yang dimilki 1, cukup dengan 1 sepeda motor, mengganti karena bosan, boleh jika ada teman yang meminjam. Sepeda moptor yang dimilki hasil dari membeli sendiri, pembelian sepeda motor dilakukan secara kredit.[16]
5	Sa'diyah	• Kebutuhan dalam Islam Alasan membeli sepeda motor karena kebutuhan, digunakan untuk transportasi, mengetahui model atau jenis dari tetangga. • *Mashlahah* Sepeda motor membantu kegiatan, misalnya untuk antar jemput anak sekolah, ke pasar. • *Final Spending* Sepeda motor membantu meningkatkan kualitas keberagamaan, mislanya untuk mengunjungi pengajian. • Konsumerisme vs. *Tawazun* Berganti sepeda motor 2 kali, jumlah sepda motor yang dimilki 1 sepeda motor, mengganti karena bosan, cukup dengan 1 sepeda motor, boleh jika ada teman yang meminjam. Sepeda motor yang dimiliki hasil dari membeli sendiri, pebelian sepeda motor dilakukan secara kredit.[17]
6	Mat Sakdan	• Kebutuhan dalam Islam Alasan membeli sepeda motor karena kebutuhan, digunakan untuk transportasi, mengetahui model atau jenis dari teman, tetangga. • *Mashlahah* Sepeda motor membantu dalam kegiatan, misalnya untuk berangkat ke kantor • *Final Spending* Sepeda motor membantu meningkatkan kualitas keberagamaan, mislanya untuk pergi ke masjid, mengunjungi pengajian. • Konsumerisme vs. *Tawazun*

[16] Wawncara dengan Maryatun, Masyarakat Desa Sayung, 1 November 2016
[17] Wawancara dengan ibu Sa'diyah, Masyarakat Desa Sayung, 1 Novemeber 2016

		Berganti sepeda motor 3 kali, 2 sepeda motor yang dimiliki, mengganti karena bosan, tidak cukup dengan 1 sepeda motor, boleh jika ada teman yang meminjam. Sepeda motor yang dimilki hasil dari membeli sendiri, pembelian sepeda motorb dilakukan secara tunai.[18]

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Dari hasil wawancara pada ausia dewasa pada point pertama tentang "Kebutuhan dalam Islam", 5 narasumber mengatakan bahwa mereka membeli sepeda motor karena kebutuhan, sedangkan 1 narasumber mengatakan membeli sepeda motor karena keinginan. Sedangkan sepeda motor yang mereka miliki digunakan untuk transportasi, untuk keperluan sehari-hari, dan antar jemput anak sekolah. Sedangkan mengenai model atau jenis sepeda motor yang mereka inginkan sebagian besar mengetahuinya dari iklan televisi, koran dan majalah, ada pula dari teman dan tetangga.

Untuk hasil wawancara point kedua, yaitu mengenai "*Mashlahah*", dari 6 narasumber mengatakan bahwa sepeda motor sangat membantu dalam kegiatan atau aktifitas sehari-hari mereka, karena dapat mempermudah, memperlancar kegiatan mereka. Adapaun pada usia dewasa kgiatan atau aktifitas yang terbantu dengan adanya sepeda motor antara lain:

- Khusus ibu rumah tangga, sepeda motor mereka gunakan untuk antar jemput anak sekolah, belanja ke toko, pasar.
- Bagi orang yang telah bekerja, sepeda motor dapat membantu mempermudah pekerjaan mereka, dan mempercepat perjalanan ke tempat kerja masing-masing.

Sedangkan point ketiga tentang "*Final Spending*" 6 narasumber mengatakan bahwa sepeda motor dapat membantu untuk meningkatkan kualitas keberagamaan mereka, seperti untuk pergi ke masjid, mengunjungi pengajian, dan ziarah.

Pada point keempat tentang "Konsumerisme vs. *Tawazun*" dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

[18] Wawancara dengan bapak Mat Sakdan, Masyarakat Desa Sayung, 8 Oktober 2016

Tabel 16. Data Jumlah Sepeda Motor pada Usia Dewasa

Nama	Sepeda motor yang dimilki	Banyaknya berganti sepeda motor
Ibrahim	1 sepeda motor	5 kali
Aulia Musyarifah, Amd	3 sepeda motor	9 kali
Nur Hasan, S.pd.i	1 sepeda motor	1 kali
Maryatun	1 sepeda motor	1 kali
Sa'diyah	1 sepeda motor	2 kali
Mat Sakdan	2 sepeda motor	3 kali

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada usia dewasa sepeda motor yang mererka milki kebanyakan berjumlah satu. pada tabel kolom ketiga dapat dilihat tentang jumlah banyaknya mereka berganti sepeda motor, jumlah terbanyak dari pergantian sepeda motor pada usia dewasa yaitu sebanyak 9 kali. Berdasarkan hasil wawancara alasan mereka mengganti sepda motor karena ingin memeiliki sepeda motor yang baru, merasa sudah bosan dan ada pula yang mengganti sepeda motor karena mengikuti trend. Sebagian besar narasumber mengatakan memiliki 1 sepeda motor sudah cukup, dan 1 narasumber yang mengatakan memilki 1 sepeda motor tidak cukup dengan alasan suka mengendarai sepeda motor yang menyesuaikan warna pakaian yang dikenakan. Jika ada yang ingin meminjam sepeda motor mereka memperbolehkan tetapi hanya untuk tetangga, teman dan kerabat saja kalau untuk orang asing tidak diperbolehkan dengan alasan takut adanya penipuan dan sepeda motor mereka tidak kembali. Sepeda motor yang mereka miliki hasil dari membeli sendiri, dari ke 6 narasumber yang telah di wawancarai pada usia dewasa yang melakukan pembelian sepeda motor secara tunai dan kredit masing-masing 3 orang.

c. Hasil wawancara pada usia lansia (46 – 55 tahun)

Tabel 17. Hasil Wawancara pada Usia Lansia

No.	Nama	Penjelasan
1	Mat Rokani	• kebutuhan dalam Islam membeli sepeda motor karena kebutuhan, digunakan sebagai alat transportasi, mengetahui model atau jenis dari tetangga. • *Maslahah* Sepeda motor membantu dalam kegiatan, misalnya untuk pergi ke sawah, untuk

		mengangkut benih dan hasil panen. • *Final Spending* Sepeda motor membantu meningkatkan kualitas keberagamaan, misalnya untuk silaturohim, mengunjungi pengajian, dan berziarah. • Konsumerisme vs. *Tawazun* Berganti sepeda motor 2 kali, jumlah sepeda motor yang dimilki 1 sepeda motor, mengganti karena sudah lama dan sering rusak, cukup dengan 1 sepeda motor, boleh jika ada tetangga ingin meminjam. Sepeda motor yang dimiliki hasil dari membeli sendiri, pembleian sepeda motor dilakukan secra tunai.[19]
2	Tri Mulyati	• Kebutuhan dalam Islam Membeli speda motor karena kebutuhan, digunakan sebagai alat transportasi, mengetahui model atau jenis dari teman. • *Mashlahah* Sepeda motor membantu dalam kegiatan, misalnya untuk antar jemput anak sekolah, belanja ke pasar, berkunjung ke tempat saudara. • *Final Spending* Sepeda motor membantu meningkatkan kualitas keberagaman, misalnya untuk pergi ke tempat pengajian. • Konsumerisme vs. *Tawazun* Belum pernah ganti sepeda motor, jumlah sepeda motor yang dimiliki 1 sepeda motor, cukup dengan 1 sepeda motor, boleh jika ada tetangga yang meminjam. Sepeda motor yang dimiliki hasil dari membeli sendiri, pembelian sepeda motor dilakukan secara tunai.[20]
3	Marwan	• Kebutuhan dalam Islam Membeli sepeda motor karena kebutuhan, digunakan sebagai alat transportasi, mengetahui model atau jenis dari tetangga. • *Mashlahah* Sepeda motor membantu dalam kegiatan, misalnya utuk ke sawah, mengangkut hasil panen ke pasar

[19] Wawncara dengan bapak Mat Rokani, Masyarakat Desa Sayung, 30 Oktober 2016
[20] Wawncara dengan ibu Tri Mulyati, Masyarakat Desa Sayung, 29 Oktober 2016

		• *Final Spending* Sepeda motor membantu meningkatkan kualitas keberagaman, misalnya untuk ke masjid, mengunjungi pengajian. • Konsumerisme vs. *Tawazun* Berganti sepeda motor 2 kali, sepeda motor yang dimiliki 2 sepeda motor, mengganti karena bosan, cukup dengan 1 sepeda motor, bileh jika ada tetangga yang meminjam. Sepeda motor yang dimilki hasil dari membeli sendiri, pembelian sepeda motor dilakukan secara tunai.[21]
4	Zaini	• Kebutuhan dalam Islam Membeli sepeda motor karena kebutuhan, digunakan sebagai alat transportasi, mengetahui model/jenis sepeda motor dari tetangga. • *Maslahah* Sepeda motor membantu dalam kegiatan, misalnya untuk belanja barang dagangan. • *Final Spending* Sepeda motor membantu meningkatkan kualitas keberagamaan, misalnya untuk mengunjungi pengajian, ziarah. • Konsumerisme vs. *Tawazun* Berganti sepeda motor 3 kali, sepeda motor yang dimiliki 2 sepeda motor, menggan ti karena rusak, tidak cukup dengan 1 sepeda motor, boleh jika ada tetangga yang meminjam. Sepeda motor yang dimilki hasil dari membeli sendiri, pembelian sepeda motor dilakukan secara tunai.[22]
5	Sutikno	• Kebutuhan dalam Islam Membeli sepeda motor karena kebutuhan, digunakan sebagai alat transportasi, mengetahui model atau jenis dari teman dan brosur. • *Maslahah* Sepeda motor sangat membantu dalam pekerjaan, misalnya untuk bekerja, berkunjung ke tempat saudara. • *Final Spending* Seped amotor membantu meningkatkan kualitas

[21] Wawancara dengan bapak Marwan, Masyarakat Desa Sayung, 28 Oktober 2016
[22] Wawancara dengan bapak Zaini, Masyarakat Desa Sayung, 1 November 2016

		keberagamaan, mislanya untuk ke masjid, berangkat jamaah pengajian, ziarah. • Konsumerisme vs. *Tawazun* Berganti sepeda motor 7 kali, sepeda motor yang dimilki 2 sepeda motor, mengganti karena bosan, tidak cukup dengan 1 sepeda motor, boleh jika ada tetangga dan teman yang meminjam. Sepeda motor yang dimilki hasil dari membeli sendiri, pembelian sepeda motor dilakukan secara tunai semua.[23]
6	Multazam	• Kebutuhan dalam Islam Membeli sepeda motor karena kebutuhan, digunakan sebagai alat transortasi, mengetahui model atau jenis dari teman, koran. • *Maslahah* Sepeda motor membantu dalam kegiatan, misalnya untuk berangkat kerja, ke sawah. • *Final Spending* Sepeda motor membantu meningkatkan kualitas keberagamaan, misalnya untuk ke masjid, mengunjungi pengajian. • Konsumerisme vs. *Tawazun* Berganti sepeda motor 3 kali, sepeda motor yang dimilki 1 sepeda motor, mengganti karena bosan, cukup dengan 1 sepeda motor,boleh jika ada tetangga dan teman yang meminjam. Sepeda motor yang dimiliki hasil dari membeli sendiri, pembelian sepeda motor dilakukan secara tunai.[24]

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Dari tabel diatas dapat dijelaskan, pada point pertama tentang “kebutuhan dalam islam” diketahui bahwa pada usia orang tua, mereka mebeli sepeda motor dengan alasan karena adanya kebutuhan yaitu sebagai alat transportasi. Sedangkan mengetahui model atau jenis sepeda motor yang diinginkan dari teman, tetangga, koran atau selembaran brosur yang disebar oleh sales dealer sepeda motor sekitar.

Utuk hasil wawancara pada point kedua, yaitu mengenai “*Maslahah*”, dari 6 narasumber yang telah diwawancarai mengatakan bahwa sepeda motor yang

[23] Wawancara dengan bapak Sutikno, Masyarakat Desa Sayung, 27 November 2016
[24] Wawancara dengan bapak Multazam, Masyarakat Desa Sayung, 8 Oktober 2016

mereka miliki sangat membantu dalam kegiatan atau aktifitas mereka. Adapun kegiatan atau aktifitas yang terbantu antara alin:

- Sepeda motor membantu dalam pekerjaan mereka mulai dari untuk pergi ke sawah, berdagang, belanja kepasar, berangkat dinas ke kantor, dan lain sebagainya.
- Untuk mengerjakan kegiatan di luar kantor jika ada tugas dari kantor pemerintah bagi yang bekerja di kantor pemerintahan.

Sedangkan untuk point ketiga yaitu tentang "*Final Spending*", 6 narasumber yang telah diwawancarai mengatakan bahwa dengan adanya sepeda motor dapat membantu meningkatkan kualitas keberagamaan mereka. Adapun contoh kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas keberagamaan antara lain, untuk pergi ke masjid, mengunjungi pengajian, untuk silaturrohim, untuk berziarah ke makam sunan atau tokoh agama di daerah sekitar.

Pada point terakhir yaitu tentang "konsumerisme vs. *Tawazun*", dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 18. Data Jumlah Sepeda Motor pada Orang Tua

Nama	Sepeda motor yang dimilki	Banyaknya berganti sepeda motor
Mat Rokani	1 sepeda motor	2 kali
Tri Mulyati	1 sepeda motor	1 kali
Marwan	2 sepeda motor	2 kali
Zaini	2 sepeda motor	5 kali
Sutikno	2 sepeda motor	7 kali
Multazam	1 sepeda motor	5 kali

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada usia orang tua, pada kolom kedua jumlah narasumber yang memilki 2 sepeda motor dengan yang memilki 1 sepeda motor memilki perbandingan yang sama. Dan pergantian sepeda motor terbanyak sejumlah 7 kali. Alasan mereka mengganti sepeda motor karena ingin memilki sepeda motor model baru, karena rusak, karena bosan dengan sepeda motor yang dimilki. Menurut mereka dengan 1 sepeda motor sebenarnya sudah cukup, Yang mengatakan tidak cukup 2 orang dengan alasan agar bisa buat gantian atau sepeda motor untuk bekerja sendiri untuk pergi kondangan, jalan-jalan sendiri. Jika ada yang bermakksud meminjam sepeda motor semua memperbolehkan, hanya untuk tetangga, teman dan kerabat dekat

saja. Jika ada orang lain yang tidak dikenal ingin meminjam tidak diperbolehkan dengan alasan takut tertipu. Dari ke 6 nara sumber melakukan pembelian sepeda motor secara tunai dan hasil dari membeli sendiri.

Pembelian sepeda motor yang terjadi pada usia remaja biasanya mengikuti apa yang mereka lihat drai teman, melihat dari iklan televisi, koran dan majalah. Pada usia remaja biasanya mereka baru dapat ijin dari orangtua dan baru pertama memiliki sepeda motor. sedangkan dari jumlah sepeda motor yang mereka miliki tergantung pada kebutuhan masing-masing orang. Pada umumnya mereka mengatakan bahwa sebenarnya memilki 1 sepeda motor sudah cukup, tetapi ada pula yang mengatakan dengan 1 sepeda motor tidak cukup karena mereka beranggapan bahwa sepeda motor untuk pekerjaan dan acara kegiatan lain menggunakan sepeda motor yang berbeda, bahkan ada yang beranggapan suka berganti-ganti sepeda motor karena mengikuti trend yang di iklan kan di televisi.

Dari hasil wawancara dengan para narasumber dari berbagai kalangan usia dan pekerjaan ada berbagai alasan yang mereka kemukakan tentang alasan mengapa mereka berganti sepeda motor. Kebanyakan mereka mengganti sepeda motor karena bosan dan menginginkan sepeda motor model baru, tetapi ada juga yang mengganti karena rusak, atau menyesuaikan kebutuhannya. Ada pula yang mengganti sepeda motor karena mengikuti trend dan memilki lebih dari satu sepeda motor, yang sebenarnya dengan 1 sepeda motor sudah cukup tetapi mereka beranggapan kalau mereka mampu membeli ataupun mengganti sepeda motor sesuai keinginan. Sehingga ini menimbulkan perilaku *israf* atau berlebih-lebihan, sedangkan dalam islam perilaku *israf* diharamkan sekalipun komoditi yang dibelanjakan adalah halal.